

The Influence of the Relay Writing Method on Short Story Writing Ability in Fourth Grade Elementary School Students

Anggi Rahayu Ningsih¹, Djunaidi², Ani Heldayani³

Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

*E-mail: angginingsih05@gmail.com

Abstract

Writing ability is one aspect of language skills that must be mastered by students, yet there are still several issues that make it difficult for students to write short stories, one of which is the limitation of the teaching methods used. The problem in this study is whether there is an influence of the Estafet Writing method on the writing ability of fourth-grade students at SD Negeri 78 Palembang for the academic year 2024/2025. The method used in this research is the experimental method. The sample of this study consists of 40 students (20 experimental class students and 20 control class students). Data collection techniques in this study include documentation and tests. The test results data were analyzed using prerequisite tests, followed by hypothesis testing using the t-test. Based on the learning outcome test, it is known that the average score of students in the experimental class is higher, namely 80.95 (good), compared to students in the control class, which is 70.05 (satisfactory). There is an influence of the Estafet Writing method on the short story writing skills of fourth-grade students at SD Negeri 78 Palembang. This is evident from the results of the hypothesis test using the t-test, where after analysis, it was obtained that $(t_{hitung}) 4.309 > (t_{table}) 1.685$, thus H_a is accepted and H_0 is rejected. Therefore, there is an influence of the Estafet Writing method on the short story writing skills of fourth-grade students at SD Negeri 78 Palembang.

Keywords: Estafet Writing Method, Writing Short Stories, Fourth Grade Elementary School Student



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Kurikulum merdeka, yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe dan juga dikenal sebagai kurikulum paradigma baru atau kurikulum 2022. Kurikulum ini berlaku untuk semua institusi pendidikan yang ada di seluruh wilayah negara Indonesia (Mulyasa, 2023). Kurikulum merdeka adalah penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan siswa setelah pandemi (Safiqo, 2022). Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang tidak hanya menekankan pada kompetensi tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter. Dalam pelaksanaannya kurikulum ini dilaksanakan secara bertahap melalui program sekolah penggerak dan sekolah-sekolah yang telah siap melaksanakan kurikulum merdeka secara mandiri (Qurniawati, 2023).

Bahasa Indonesia menjadi Mata Pelajaran yang penting pada aspek Kurikulum Merdeka, mengingat kurikulum ini berlaku di Indonesia. Dalam kurikulum merdeka, bahasa tidak hanya dipandang sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan karakter dan keterampilan hidup (Santika et al., 2022). Dalam dunia pendidikan terutama di sekolah dasar, Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang paling utama, karena

sekolah dasar merupakan sekolah tingkat pertama anak-anak mengenal pendidikan formal, bahasa Indonesia diajarkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa (Abidin Yunus, 2019).

Di sekolah dasar, pembelajaran dalam bahasa Indonesia, pengkondisian terkait dengan permasalahan tersebut diwujudkan dalam pembelajaran membaca awal. Menurut Cahyani, Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Selain itu semakin berkembangnya apresiasi sastra tanah air Indonesia. Standar Kecakapan Material Indonesia adalah kualifikasi minimal siswa ini merepresentasikan pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia, kemampuan berbahasa dan sikap positif (Liansyah, Hedayani, & Kuswidyanarko, 2022)

Effendy menyatakan pembelajaran bahasa dan sastra berhubungan satu sama lain. Pembelajaran bahasa sangat penting untuk pembelajaran sastra karena bahasa adalah cara untuk menyampaikan ide dan perasaan kepada orang lain baik secara lisan maupun tertulis (Ramadania & Aswadi, 2020). Bahasa sangat penting untuk perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Bahasa juga meningkatkan prestasi di semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa memahami diri mereka sendiri, budaya dan budaya orang lain, mengungkapkan pendapat dan perasaan mereka, dan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa (Susanto, 2021). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan benar dan efektif dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, dan untuk meningkatkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia (Riana, 2020).

Keterampilan menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa (Magdalena *et al.*, 2021). Menulis adalah kemampuan paling penting dari semua aspek keterampilan berbahasa. Seseorang dikatakan terampil dalam menulis apabila ia mampu menuliskan ide-idenya dengan cara yang mudah dipahami dan dimaknai oleh pembaca. Menulis adalah cara untuk menyampaikan ide atau gagasan melalui tulisan. Dengan kata lain, menulis adalah cara seseorang menuangkan pemikiran atau perasaan mereka dalam tulisan, yang membuat menulis sangat bermanfaat (Islamiah, Aziz, & Latief, 2023).

Siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar jika pembelajarannya menyenangkan. Salah satu pendekatan yang melibatkan belajar kelompok adalah pendekatan estafet ini. Metode *estafet writing* ini melibatkan siswa secara aktif dalam menulis ide atau gagasan secara berantai, sehingga menjadikan siswa terampil dalam menulis (Islamiah, Aziz, & Latief, 2023). *Estafet writing* adalah salah satu metode pembelajaran aktif, atau pembelajaran melalui Tindakan. Metode ini juga dikenal sebagai menulis berantai, yang dirancang untuk membuat belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa (Fitriah, 2021)

Kosasih berpendapat bahwa cerpen merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita relatif namun, pada umumnya cerpen habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya 500-5000 kata. Oleh karena itu, cerpen berisi narasi yang menyatu dalam satu kesatuan yang utuh dan lengkap dengan kisah yang dapat dibaca sekaligus (Wahyu, 2020).

Nurhayati & Soleh (2022) menyatakan bahwa Cerpen tidak terlepas dari fakta, atau peristiwa atau pengalaman. Dengan kata lain, cerpen dapat dibuat berdasarkan peristiwa atau pengalaman tertentu. Fakta merujuk pada apa yang terjadi dalam cerpen, sementara fiksi merujuk pada pengertian rekaan atau konstruksi yang ditemukan dalam unsur-unsurnya. Jadi, cerpen dapat didasarkan pada apa yang dialami atau dirasakan penulis.

Beberapa faktor yang mengakibatkan kurangnya keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa, karena dalam penulisan tidak sesuai EYD Bahasa Indonesia. Seperti huruf kapital berada ditengah kata dengan alasan untuk mempercantik tulisan, dan juga minimnya kosakata yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, belum ada metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat siswa bosan.

Metode pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan guru untuk mengajar atau menyajikan materi pelajaran kepada siswa mereka di kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap dan

dipahami dengan baik oleh siswa (Siswondo & Agustina, 2021). Pengetahuan tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur disebut metode pembelajaran. Menurut pengertian lain, metode pembelajaran adalah cara guru mengajar atau menyajikan materi pelajaran kepada siswanya di kelas, baik secara individual maupun kelompok, sehingga siswa dapat memahami, memanfaatkan, dan menggunakan pelajaran dengan baik (Siregar, 2021, hal. 63-75).

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita menjadi identifikasi isu yang terjadi di SDN 78 Palembang, hal ini dikarenakan sarana prasarana untuk menyalurkan karya tulisan siswa masih minim atau tidak ada sama sekali. Apalagi di era teknologi seperti sekarang ini yang dapat membuat motivasi menulis siswa menjadi semakin menurun. Mereka lebih tertarik untuk mengoperasikan gadget dan mencari sumber ilmu dari internet. Dari isu tersebut, maka dapat diatasi dengan menggunakan metode Estafet Writing.

Metode *Estafet Writing* juga memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu, Kelebihan metode *estafet writing* melibatkan Siswa belajar dengan cara bersama-sama, tetapi tidak secara berkelompok. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk menggunakan imajinasi dan daya cipta mereka secara aktif dalam kegiatan menulis. Para siswa tersebut dapat membuat karya seperti pantun, puisi, dan cerpen secara instan (Fadlilah et al., 2019a). Adapun kelemahan Metode *estafet writing* pada tingkat modifikasi jenis teks atau cerita yang masih rendah sehingga tingkat pemahaman Siswa terbatas. Pembelajaran menggunakan metode *estafet writing* ini Siswa menuliskan kalimat-kalimat dalam buku latihannya dengan waktu yang terbatas (Oktanaina et al., 2024)

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran Estafet Writing untuk mengasah kembali pemahaman siswa tentang bagaimana siswa dapat menulis atau mendeskripsikan suatu gambar, benda atau suatu hal yang di amati. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Ravena Thyrtta (2023) yaitu dengan penggunaan metode estafet writing dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Gunungsari.

Pada temuan dalam penelitian terdahulu yang mengkaji berbagai metode pembelajaran menulis, penelitian ini akan fokus pada penerapan Estafet Writing untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Estafet Writing terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas IV SD Negeri 78 Palembang” sebagai upaya untuk mengeksplorasi pengaruh metode tersebut dalam konteks pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan model *quasi experimental*. Model *quasi experimental* ini melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang ditentukan tanpa melalui pemilihan secara acak. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan melalui percobaan untuk mengukur pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam situasi yang terkendali (Setyawati, 2020, hal. 3(1)).

Penelitian ini menggunakan jenis *Pretest - Posttest Control Group Design*, melibatkan dua grup subjek dengan *pretest-posttest*, dapat digambarkan sebagai berikut:

Keterangan	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	O	O ₄

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 78 Palembang yang terletak di Jl. KH. Azhari, 7 Ulu, Kecamatan Seberang ulu I, Kota Palembang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap (II) Kelas IV Tahun ajaran 2024/2025.

Populasi penelitian adalah suatu objek peneliti dalam mengumpulkan data untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Suriani & Jailani, 2023, hal. 24-36).. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 78 Palembang tahun Pelajaran 2024/2025.

Sugiyono berpendapat, Sampel merupakan merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penelitian tersebut Dalam pengambilan sampel penelitian, peneliti menggunakan *Purposive sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* merupakan salah satu jenis dari nonrandom sampling, jadi *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel diantara populasi yang dipilih. Penilaian ini diambil sesuai dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian (Prihastuty, 2023, hal. 97).

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah tes dan dokumentasi. Bentuk tes yang digunakan berupa essay dengan uji validitas instrumen menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dihitung perhitungan uji validitas tes kemampuan menulis cerpen sebanyak 5 kriteria soal dengan 20 responden siswa Dimana pada taraf 0,05 dan r_{tabel} 0.468 maka didapat 5 soal yang valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Peneliti membagikan tes kemampuan menulis cerpen kepada 20 siswa kelas IV. C SD Negeri 78 Palembang dengan 5 kriteria soal, kemudian dikoreksi dan diberikan skor masing-masing pada kriteria soal tersebut dengan perhitungan skala interval 1-4. Selanjutnya data dimasukkan pada table kerja analisis validitas ini dibantu dengan program SPSS versi 26. Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka soal tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1.
Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Soal

1.	0.633**	0.468	Valid
2.	0.728**	0.468	Valid
3.	0.634**	0.468	Valid
4.	0.834**	0.468	Valid
5.	0.620**	0.468	Valid

Sumber: Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan uji validitas tes kemampuan menulis cerpen sebanyak 5 kriteria soal dengan 20 responden siswa Dimana pada taraf 0,05 dan r_{tabel} 0.468 maka didapat 5 soal yang valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Reliabilitas suatu variabel dapat di nilai dengan mengacu pada hasil nilai *Cronbach-Alpha* yang lebih besar dari 0,6. Jika suatu variabel menghasilkan nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,6, maka variabel tersebut dianggap tidak reliabel atau tidak dapat dipercaya, karena uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrument penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil jika dilakukan dalam kondisi yang sama (Sugiyono, 2024). Perhitungan uji reliabilitas tes kemampuan menulis cerpen sebanyak 5 kriteria soal dengan responden sebanyak 20 siswa dimana $r_{11} = 0.710$ masuk dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tes kemampuan menulis cerpen memiliki nilai reliabilitas tinggi.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.710	5

Hasil dan pembahasan akan dijelaskan secara berurut dengan beberapa faktor yang akan dikaji ialah data uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis hingga hasil dari pengolahan data tersebut akan dijadikan patokan untuk menjawab pertanyaan pada permasalahan yang sudah diambil.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan pelaksanaan yang telah dilakukan, dimulai dengan melakukan validasi ke 2 validator dari instrument soal berupa soal essai yang di uji cobakan ke 20 siswa SD Negeri 78 Palembang. Setelah instrument tersebut di uji cobakan ke siswa kelas IV. C soal tersebut dinyatakan valid dengan memperoleh hasil reabilitas yang tinggi. Kemudian soal tersebut dibagikan kepada 40 siswa responden, dimana yaitu siswa kelas IV. A dan IV. D yang masing-masing berjumlah 20 siswa. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya Metode Pembelajaran active learning tipe Estafet Writing pada kelas Eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas Kontrol.

Sehingga di dapat data nilai Pretest dan Posttest kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen pada table dibawah ini :

Tabel 1.

Nilai *Pretest* kelas Kontrol

No.	Nama (Inisial)	Nilai
1.	SAF	60
2.	KZT	64
3.	MH	58
4.	AZ	58
5.	ABI	51
6.	NA	76
7.	BS	68
8.	A	81
9.	MR	80
10.	R	72
11.	P	52
12.	NYR	78
13.	A	54
14.	M	32
15.	E	54
16.	APP	77
17.	NS	50
18.	AG	70
19.	AF	33
20.	R	32
Jumlah Rata-rata		60

Sumber: Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil belajar diatas dapat diketahui bahwa pada pretest memiliki jumlah nilai 1200 dengan rata-rata 60. Dan nilai tertinggi dimiliki oleh A dengan nilai 81, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh M dan R dengan nilai 32. Dengan nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) sebesar 75 sebanyak 5 siswa (25%) siswa tuntas dalam pembelajaran dan sebanyak 15 (75%) siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran.

Tabel 2.

Nilai *Posttest* kelas Kontrol

No.	Nama (Inisial)	Nilai
1.	SAF	70
2.	KZT	75
3.	MH	75

4.	AZ	60
5.	ABI	80
6.	NA	80
7.	BS	70
8.	A	85
9.	MR	75
10.	R	75
11.	P	70
12.	NYR	65
13.	A	60
14.	M	65
15.	E	60
16.	APP	75
17.	NS	70
18.	AG	65
19.	AF	51
20.	R	75
Jumlah Rata-rata		70.05

Sumber: Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *posttest* tes kemampuan menulis cerpen pada kelas kontrol. Nilai tertinggi dimiliki oleh A dengan nilai 85 dan nilai terendah dimiliki oleh AF dengan nilai 51. Jumlah nilai siswa adalah 1401 dengan rata-rata 70.05. Dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 sebanyak 9 (45%) siswa tuntas dalam pembelajaran dan sebanyak 11 (55%) siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran.

Tabel 3.
Nilai *Pretest* kelas Eksperimen

No.	Nama (Inisial)	Nilai
1.	NN	61
2.	DA	60
3.	AS	93
4.	KSN	76
5.	A	55
6.	MH	53
7.	NA	67
8.	FRK	58
9.	NA	64
10.	R	48
11.	DA	69
12.	RT	78
13.	AR	75
14.	DM	62
15.	DI	48
16.	CN	63
17.	SH	77
18.	ADP	52

19.	Z	47
20.	MF	55
Jumlah Rata-rata		63.05

Sumber: Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil belajar diatas dapat diketahui bahwa pada pretest memiliki jumlah nilai 1261 dengan rata-rata 63.05. Dan nilai tertinggi dimiliki oleh AS dengan nilai 93, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh Z dengan nilai 47. Dengan nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) sebesar 75 sebanyak 5 siswa (25%) siswa tuntas dalam pembelajaran dan sebanyak 15 (75%) siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran.

Tabel 4.
Nilai *Posttest* kelas Eksperimen

No.	Nama (Inisial)	Nilai
1.	NN	80
2.	DA	84
3.	AS	96
4.	KSN	84
5.	A	86
6.	MH	77
7.	NA	76
8.	FRK	81
9.	NA	87
10.	R	71
11.	DA	85
12.	RT	95
13.	AR	80
14.	DM	70
15.	DI	75
16.	CN	85
17.	SH	85
18.	ADP	80
19.	Z	65
20.	MF	77
Jumlah Rata-rata		80.95

Sumber: Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai posttest tes kemampuan menulis cerpen pada kelas eksperimen. Nilai tertinggi dimiliki oleh AS dengan nilai 96 dan nilai terendah dimiliki oleh Z dengan nilai 65. Jumlah nilai siswa adalah 1619 dengan rata-rata 80.95. Dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 sebanyak 17 (85%) siswa tuntas dalam pembelajaran dan hanya 3 (15%) siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran.

Dilihat dari data diatas maka dapat dikatakan bahwa nilai rata – rata Posttest kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata – rata Posttest kelas kontrol, dengan total semua peserta didik dinyatakan tuntas. Adapun peserta didik yang memiliki nilai tertinggi ialah 96 dan terendah ialah 65. Sebelum dilakukan uji t (hipotesis) akan dilakukan uji persyarat terlebih dahulu yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS version 26 For Windows.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang di analisa berdistribusi atau tidak. Analisis data ini menggunakan SPSS dengan menggunakan teknik Shapiro - Wilk. Caranya dengan membandingkan hasil pengujian dengan distribusi normal. Karena data yang dipelajari berbentuk proporsi, maka statistik parametrik digunakan saat menguji hipotesis. Normalitas data setiap variabel harus ditentukan terlebih dahulu pada saat penggunaannya (DR. Imam Machali, 2021). Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji liliefors tipe Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang digunakan dibawah 100, dengan bantuan program SPSS Version 26 For Windows. Adapun kriteria pengambilan Keputusan jika Sig. atau Signifikasi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 5.
Hasil uji Normalitas dengan SPSS

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Kelas Kontrol	.111	20	.200 [*]	.923	20	.114
	Posttest Kelas Kontrol	.174	20	.113	.954	20	.439
	Pretest Kelas Eksperimen	.119	20	.200 [*]	.943	20	.272
	Posttest Kelas Eksperimen	.115	20	.200 [*]	.970	20	.745

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel perhitungan uji normalitas dapat dilihat data dalam penelitian diatas dilihat pada tabel nilai signifikasi Pretest kelas Kontrol $0.144 > 0.05$, nilai signifikasi Posttest kelas Kontrol $0.439 > 0.05$, nilai signifikasi Pretest kelas Eksperimen $0.272 > 0.05$, dan nilai signifikasi Posttest kelas Eksperimen $0.745 > 0.05$ artinya data berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, penelitian ini dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas data digunakan untuk membuktikan kesamaan varian kelompok yang membentuk sampel tersebut memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas ini bertujuan untuk menentukan apakah ada perbedaan variabilitas yang signifikan atau sekedar hasil dari variabilitas acak antara kedua kelompok tersebut (Annisak, Zainuri, & Fadillah, 2024, hal. 105-116).

Peneliti menggunakan uji Levene pada uji homogenitas ini dengan menggunakan SPSS versi 26. Perolehan data dapat dilihat pada tabel hasil dibawah ini:

Tabel 6.
Hasil Uji Homogenitas dengan SPSS

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	.152	1	38	.699
	Based on Median	.149	1	38	.702
	Based on Median and with adjusted df	.149	1	37.934	.702
	Based on trimmed mean	.165	1	38	.687

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas di atas, didapatkan nilai signifikan dilihat dari kolom based on trimmed mean yaitu 0.687 dengan $\alpha = 0.05$ berarti data $0.687 > 0.05$, yang dapat disimpulkan bahwa data yang di uji sesuai kriteria dan data berdistribusi homogen.

Selanjutnya penelitian ini dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Uji hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian. Kebenaran hipotesis dapat dibuktikan melalui data yang sudah terkumpul (Sugiyono, 2024, hal. 242). Sugiyono menyatakan hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sementara Arikunto berpendapat bahwa hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap masalah penelitian sampai data yang dikumpulkan membuktikan hal tersebut (Erfan, 2020, hal. 110-118). Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat peneliti menggunakan uji Independent Sample T Test pada program SPSS 26. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7.
Perbandingan Hasil *Post-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Posttest Kelas Eksperimen	20	80.95	7.681	1.718
	Posttest Kelas Kontrol	20	70.05	8.306	1.857

Berdasarkan tabel output “Group Statistics” di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen atau mean untuk *post-test* kelas kontrol adalah sebesar 70.05 dan mean untuk *post-test* kelas eksperimen adalah 80.95. Dengan demikian secara *deskriptif statistic* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil kemampuan menulis cerpen antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.152	.699	4.309	38	.000	10.900	2.530	5.779	16.021
	Equal variances not assumed			4.309	37.789	.000	10.900	2.530	5.778	16.022

Hasil perhitungan uji *Independent Samples T-test* dengan menggunakan program SPSS Version 26 For Windows diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $0.000 < 0.05$ dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya, penggunaan Metode *Estafet Writing* pada kelas eksperimen berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis Cerpen siswa kelas IV. A SD Negeri 78 Palembang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh metode *Estafet Writing* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV SD Negeri 78 Palembang. Pada penjabaran kelas Kontrol dan kelas Eksperimen diatas didapatkan rata – rata hasil nilai kelas kontrol sebesar 70.05 dan kelas Eksperimen sebesar 80.95. Pengujian hipotesis data penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test* dengan kriteria yaitu H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Diperoleh dengan nilai yaitu (t_{hitung}) $4.309 > (t_{tabel})$ 1.685 dan sig. (2-tailed) $= 0.000 < 0.05$ maka dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. Pembahasan

a. Kelas Kontrol

Kelas kontrol pada penelitian ini adalah kelas IV.D yang berjumlah 20 siswa, kelas ini adalah kelas tanpa diberikan perlakuan atau treatment (tanpa menggunakan metode Estafet

Writing) Dimana mengajar masih bersifat konvensional pada saat peneliti melakukan penelitian pertemuan pertama dilakukan tes awal untuk mengambil data nilai pretest kelas kontrol didapatkan hasil rata – rata sebesar 60, lalu pada pertemuan kedua terlihat bahwasanya peserta didik kurang antusias dan kurang aktif pada proses pembelajaran karena pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional. Kemudian pada pertemuan ketiga peneliti melakukan tes akhir yaitu post-test berupa pembagian soal essay menulis cerpen. Peneliti mendapatkan hasil rata – rata sebesar 70.05. Dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 sebanyak 9 (45%) siswa tuntas dalam pembelajaran dan sebanyak 11 (55%) siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran.

b. Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen pada penelitian ini adalah kelas IV.A yang berjumlah 20 siswa, kelas ini kebalikan dari kelas kontrol adalah kelas yang diberikan perlakuan atau treatment (menggunakan metode Estafet Writing) Dimana mengajar menggunakan metode learning by doing tipe Estafet Writing. Pada pertemuan pertama langsung diberikan tes awal untuk mengambil data pretest kelas eksperimen didapatkan hasil rata – rata sebesar 63.05, dan pada pertemuan kedua terlihat bahwasanya siswa antusias dan aktif pada proses pembelajaran karena kebanyakan siswa tertarik dan penasaran terhadap metode pembelajaran learning by doing tipe Estafet Writing.

Siswa cenderung lebih semangat karena pembelajaran karena metode pembelajaran ini mengajak siswa untuk lebih berpikir kreatif dan melatih kerjasama antar siswa dalam menciptakan cerpen yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Kemudian pada pertemuan ketiga dilakukan pemberian tes akhir yaitu post-test berupa pembagian soal essay menulis cerpen. Peneliti mendapatkan nilai rata – rata 80.95. Dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 sebanyak 17 (85%) siswa tuntas dalam pembelajaran dan hanya 3 (15%) siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh metode Estafet Writing terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV SD Negeri 78 Palembang. Pada penjabaran kelas Kontrol dan kelas Eksperimen diatas didapatkan rata – rata hasil nilai kelas kontrol sebesar 70.05 dan kelas Eksperimen sebesar 80.95. Pengujian hipotesis data penelitian ini menggunakan uji independent sample t-test dengan kriteria yaitu H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Diperoleh dengan nilai yaitu (t_{hitung}) 4.309 > (t_{tabel}) 1.685 dan sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05 maka dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ravena Thyrt (2023) yang menyatakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode estafet writing dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN 01 Gunungsari (Thyrta Ravena, 2023). Saharuddin & Azwar (2024) menyatakan bahwa Hal ini berarti bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dengan penerapan metode menulis berantai berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan siswa (Saharuddin & Azwar, 2024). Fauziah Nur Islamiah, Sitti Aida Asiz, Syekh Adi Wijaya Latief (2023) yang menyatakan “Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis melalui metode Estafet Writing pada siswa kelas IV SD Inpres Teladan Merpati Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng mengalami peningkatan” (Islamiah et al., 2023a).

Metode Estafet Writing juga memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu, Kelebihan metode estafet writing melibatkan Siswa belajar dengan cara bersama-sama, tetapi tidak secara berkelompok. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk menggunakan imajinasi dan daya cipta mereka secara aktif dalam kegiatan menulis. Para siswa tersebut dapat membuat karya seperti pantun, puisi, dan cerpen secara instan (Fadlilah et al., 2019a). Adapun kelemahan Metode estafet writing pada tingkat modifikasi jenis teks atau cerita yang masih rendah sehingga tingkat pemahaman Siswa terbatas. Pembelajaran menggunakan metode estafet writing ini Siswa menuliskan kalimat-kalimat dalam buku latihannya dengan waktu yang terbatas (Oktanaina et al., 2024)

Dapat ditarik Kesimpulan bahwa penelitian membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap penggunaan Metode Estafet Writing antara rata – rata hasil kemampuan menulis cerpen dan uji independent T-test pada kelas kontrol dan eksperimen. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menggunakan berbagai pendekatan salah satunya Metode yang bervariasi untuk menulis cerpen dapat membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan seperti tata bahasa, gaya bahasa, kosakata, dan lain – lain.

Simpulan

Hasil penelitian tentang pengaruh metode *Estafet Writing* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV SD Negeri 78 Palembang, dengan soal essay ditemukan beberapa temuan utama. Sebelum perlakuan, nilai rata - rata *pretest* untuk kelas kontrol adalah sebesar 60, dan untuk kelas eksperimen adalah sebesar 63.05. Setelah metode *Estafet Writing* diterapkan nilai dengan rata – rata *post-test* kelas kontrol sebesar 70.05 dan kelas eksperimen sebesar 80.95. Hal ini menunjukkan bahwa Metode *Estafet Writing* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IV.

Hasil uji statistic dengan uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa (t_{hitung}) $4.309 > (t_{tabel})$ 1.685, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh Metode *Estafet Writing* terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IV SD Negeri 78 Palembang. Secara keseluruhan, metode *Estafet Writing* terbukti memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen di Sekolah Dasar. Metode ini dapat menjadi alternatif metode pembelajaran menulis yang menyenangkan dan berhasil.

Daftar Rujukan

- Abidin Yunus. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. PT Bumi Aksara.
- Annisak, F., Zainuri, H. S., & Fadillah, S. (2024). Peran Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistika Non Parametrik Dalam Penelitian. *Al Ittihadu*, 3(1), 105–116.
- DR. Imam Machali, M. P. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Erfan, M. (2020). Pengaruh Latihan Plyometric (Pullover Toss) Terhadap Hasil (Throw In) Dalam Permainan Sepak Bola. *Jurnal Porkes*, 3(2), 110–118.
- Fadlilah, H. N., Endang, U., & Yuniartin, T. (2019a). Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Menggunakan Metode Menulis Berantai (Estafet Writing). *BESTARI: Jurnal Studi Pendidikan Islam*.(16), 1(3).
- Fatmawatri, L. (2020). Peningkatan hasil belajar IPA materi organ gerak manusia melalui metode active knowledge sharing. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 11–21.
- Islamiah, F. N., Azis, S. A., & Latief, S. A. W. (2023a). Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Metode Estafet Writing pada Siswa Kelas IV SD Inpres Teladan Merpati Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 274–297.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *Edisi*, 3(2), 243–252.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Nurhayati, E., & Soleh, D. R. (2022). Pembelajaran menulis cerpen dengan metode discovery learnin dan media lagu pada siswa SMPN 3 Madiun. *Jurnal Profesi Dan Keahlian Guru (JPKG)*, 3(2), 74–80.
- Oktanaina, N., Rosiyanti, H., & Humaira, H. W. (2024). Upaya Meningkatkan Kreativitas Menulis Naratif Teks dalam Materi “When I Was A Child “pada Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Kota Sukabumi dengan Menggunakan Teknik Story Chain. *SEMNASFIP*.
- Prihastuti, S., Pangow, Y. H., & Ludfiantho, J. (2023). *Sick Building Syndrome: Ancaman Kesehatan Di Ruang Kerja*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Qurniawati, D. R. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Proceeding Umsurabaya*.

- Ramadania, F., & Aswadi, D. (2020). Blended learning dalam merdeka belajar teks eksposisi. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 10–21.
- Riana, R. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Warta Dharmaawangsa*, 14(3), 418–427.
- Safiqo, T. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Kelas IV MI Ihyaul Ulum Dukun Gresik untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Karakter. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 29(01), 172–179.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.
- Sari, S. P., Sumarwati, S., & Anindyarini, A. (2020). Metode Menulis Berantai Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Pantun Siswa. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 1.
- Setyawati, L. I. (2020). Pengaruh Metode Kerja Kelompok Pada Hasil Belajar Siswa Membuat Gambar Bercerita Kelas V SD Negeri 113 Palembang. *Scholastica Journal Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)*, 3(1).
- Siregar, R. L. (2021). Memahami tentang model, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 63–75.
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). Penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk mencapai tujuan pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 33–40.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Thyrta Ravena. (2023). Pengaruh metode estafet writing pada muatan pelajaran Bahasa indonesia terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas iv Sekolah dasar negeri 01 gunungsari tahun ajaran 2022/2023. *Universitas Muhammadiyah Mataram*, 2023.
- Wahyu, S. (2020). Penerapan Model Group Investigation (Gi) Dalam Mengidentifikasi Cerpen Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Sdn 02 Palembang. *PERNIK*, 3(2), 150–156.